



## IMPLEMENTATION OF PROBLEM BASED LEARNING MODEL TO ENHANCE LEARNING OUTCOME ON FIQH MUAMALAH CONCEPTS IN SHARIA BANKING AND SHARIA COOPERATIVES IN CLASS X SMK CENDIKIA PASEH

Firmansyah<sup>1</sup>, Sani Insan Muhamadi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>SMK Cendikia Paseh, Kabupaten Bandung, Indonesia

<sup>2</sup>UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

E-mail: 5232111838@uinsgd.ac.id

Naskah diterima: 3 November 2023, direvisi: 17 November 2023, diterbitkan: 1 Desember 2023

### **ABSTRACT**

*This study aims to examine the application of the Problem-Based Learning (PBL) model in improving student learning outcomes in the concept of Fiqh Muamalah in Sharia Banking and Sharia Cooperatives class X of SMK Cendikia Paseh for the 2023/2024 school year. The PBL method is used to encourage students to think critically and understand concepts in depth through problem-solving that is relevant to the context of banking and Islamic cooperatives. The results of the study show that the implementation of PBL significantly improves student learning outcomes. Students become more active in discussions, able to relate theory to real practice, and demonstrate a better understanding of the material being taught. In addition, the PBL method also increases student motivation and involvement in the learning process. In conclusion, the application of the PBL model is effective in improving learning outcomes on Fiqh Muamalah material in Sharia Banking and Sharia Cooperatives, so it is feasible to apply it as a innovative learning methods at vocational schools.*

**Keywords:** Fiqh Muamalah, Learning Outcome, Problem Based Learning

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan model Problem-Based Learning (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi konsep Fiqh Muamalah dalam Perbankan Syariah dan Koperasi Syariah kelas X SMK Cendikia Paseh tahun ajaran 2023/2024. Metode PBL digunakan untuk mendorong siswa berpikir kritis dan memahami konsep secara mendalam melalui pemecahan masalah yang relevan dengan konteks perbankan dan koperasi syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa menjadi lebih aktif dalam diskusi, mampu mengaitkan teori dengan praktik nyata, dan menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, metode PBL juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Kesimpulannya, penerapan model PBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar pada materi

Fikih Muamalah dalam Perbankan Syariah dan Koperasi Syariah, sehingga layak diterapkan sebagai metode pembelajaran inovatif di SMK.

**Kata Kunci:** Fikih Muamalah, Hasil Belajar, *Problem Based Learning*

## 1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha yang disengaja oleh individu atau kelompok untuk mengembangkan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Dalam proses perkembangan manusia, kita dapat mengamati bahwa manusia selalu mengalami perubahan, dan perubahan ini adalah hasil dari pembelajaran. Ini berarti bahwa pendidikan melibatkan proses perubahan sikap dan perilaku.

Di sekolah, proses pembelajaran melibatkan aktivitas pengajaran dan pembelajaran yang melibatkan dua pihak utama, yaitu guru (pendidik) dan peserta didik. Guru memiliki tugas utama untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien, kreatif, dinamis, dan menyenangkan. Hal ini mengharuskan keterlibatan aktif dari kedua pihak, dengan guru sebagai inisiator, pembimbing, dan fasilitator, sementara peserta didik berperan sebagai individu yang aktif dalam mencapai perubahan dalam diri mereka melalui proses pembelajaran.

Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, interaksi edukatif dalam proses pembelajaran sangat penting. Pendidikan Agama Islam bukan hanya tentang memahami konsep-konsep keislaman, tetapi juga lebih fokus pada pengamalan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Namun, dalam kelas peran guru sering kali masih dominan, dengan siswa cenderung hanya mendengarkan, mencatat, dan menghafal informasi. Siswa sering kali tidak didorong untuk belajar secara aktif, dan guru mungkin belum sepenuhnya mengadopsi model-model yang sesuai untuk melibatkan siswa secara langsung. Akibatnya, siswa dapat menjadi pasif, enggan menyuarakan ide-ide mereka, atau bertanya. Tingkat keterlibatan siswa yang rendah ini dapat memiliki dampak negatif pada hasil pembelajaran.

Dalam menghadapi hasil belajar yang cenderung rendah, peneliti tertarik untuk menjalankan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran inovatif, yaitu

Problem Based Learning (PBL). Problem Based Learning (PBL) adalah suatu pendekatan pembelajaran di mana siswa aktif terlibat dalam memecahkan masalah melalui proses berjenjang yang menyerupai metode ilmiah. Melalui PBL, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan yang berkaitan dengan masalah yang mereka teliti, tetapi juga mengembangkan keterampilan dalam pemecahan masalah (Kamdi, 2007: 77).

Materi mengenai perbankan syariah merupakan bagian dari aspek fikih muamalah. Umumnya, materi fikih muamalah diajarkan kepada peserta didik melalui ceramah dari guru. Namun, dalam tahun ajaran 2023/2024, setelah berdiskusi dengan guru mata pelajaran yang mengajar di kelas X, ditemukan bahwa hanya 40% dari peserta didik yang terlibat aktif dalam pembelajaran dengan model tersebut. Selain itu, hasil tes formatif menunjukkan bahwa hanya 60% peserta didik yang berhasil menyelesaikan materi, dengan tingkat pemahaman mencapai 65%.

Berdasarkan latar belakang ini, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: “Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Konsep Fikih Muamalah dalam Perbankan Syariah dan Koperasi Syariah Kelas X SMK Cendikia Paseh 2023”.

## 2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas merupakan sebuah pengamatan terhadap proses belajar yang dilakukan melalui tindakan yang disengaja dan terjadi bersamaan di dalam kelas (Suharsini, 2014: 3).

Bentuk Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif, di mana peneliti bekerjasama dengan guru yang mengajar kelas X SMK Cendikia Paseh. Penelitian Tindakan Kelas ini berfokus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan materi perbankan syariah, dan menerapkan model Problem-Based Learning sebagai metode pembelajaran. Lokasi penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan adalah di kelas X SMK Cendikia Paseh Kabupaten Bandung. Objek penelitian ini adalah Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Perbankan Syariah Kelas X SMK Cendikia Paseh.

Dalam penelitian ini, populasi merujuk kepada seluruh siswa kelas X yang berjumlah 20 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini mencakup 20 murid dari kelas X. Jenis data penelitian adalah data kualitatif dan kuantitatif.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Cendikia Paseh yang beralamatkan di Jl Raya Majalaya – Cicalengka KM 3, Kp Bojong RT 03 RW 03 Desa Cigentur Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung. Letak sekolah ini strategis dan mudah dijangkau oleh kendaraan umum. SMK Cendikia Paseh didirikan pada tahun 2013 dan memiliki 3 jurusan yaitu Teknik Pemesinan, Perbankan dan Keuangan Mikro dan Tata Busana dari ke 3 jurusan ini dari kelas X – XII terdiri dari 189 siswa.

Observasi dilakukan dengan melihat kondisi kelas dan mengadakan wawancara kepada murid tentang masalah yang dihadapi di kelas. Kemudian, mengidentifikasi masalah apa saja yang ada di kelas tersebut untuk mengetahui cara terbaik dalam mengatasi masalah yang ada agar dapat meningkatkan Pemahaman belajar siswa.

Jumlah siswa di kelas X PB sebanyak 20 siswa perempuan. Suasana di dalam kelas cukup kondusif dengan tata ruang yang rapi, bersih, dan nyaman untuk belajar. Hubungan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain terjalin dengan baik. Tidak ada siswa yang membuat masalah, mereka menunjukkan hubungan kekerabatan yang cukup erat. Mereka saling membantu, bekerja sama, dan berkomunikasi dengan baik. Kegiatan belajar mengajar berjalan cukup tenang. Siswa cenderung bertanya kepada siswa yang lain. Rasa malu dan takut untuk bertanya membuat siswa lebih senang berdiskusi dengan siswa yang lain. Jika ada pertanyaan dari guru pun mereka sungkan untuk menjawab karena takut jawaban mereka dianggap salah atau bahkan mereka tidak tahu jawabannya. Selain itu ada juga siswa yang menggobrol dengan teman sebangkunya.

Ketersediaan sarana dan prasarana cukup memadai dalam menunjang proses pembelajaran di kelas. Masing-masing siswa sudah mempunyai buku panduan belajar dan Lembar Kegiatan Siswa (LKS). Buku-buku yang lain juga tersedia di perpustakaan yang dapat dipinjam oleh siswa sebagai buku pendamping tambahan. Sekolah menyediakan fasilitas internet gratis sebagai media pembelajaran yang dapat mempermudah dalam menyampaikan materinya.

Fasilitas yang tersedia seharusnya dapat mempermudah proses pembelajaran dan dapat meningkatkan Pemahaman belajar. Namun, dilihat dari hasil belajarnya belum menunjukkan hasil yang maksimal. Dapat dibuktikan dari nilai ulangan harian siswa yang terakhir pada

materi perbankan syariah yaitu dari jumlah siswa dikelas X PB 20 siswa, hanya 9 siswa dengan presentase 45 % saja yang memperoleh nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sedangkan sisanya 11 siswa dengan presentase 55% belum tuntas. Siswa yang memperoleh nilai tertinggi adalah Meida, Resa, Zelda, dengan nilai 90 dan nilai terendah diperoleh Nabilla Lestari J dengan nilai 50. Hal tersebut membuktikan perbedaan perolehan nilai yang signifikan di dalam kelas tersebut. Berikut ini merupakan hasil belajar siswa kelas X PB yang berupa daftar nilai pra tindakan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Perbankan Syariah.

*Table 1 Hasil Belajar Siklus 1*

No	Nama	KKM	Pra Siklus		Nilai	Nilai	Siklus	
			Tuntas	Tdk Tuntas			Tuntas	Tdk Tuntas
1	Dede Octavia Rahayu	75	70		81,25	✓		
2	Desti Anggraeni	75	80	✓	85		✓	
3	Eneng Intan	75	70		80	✓		
4	Febby Alfiyan	75	60		66,25	✓	✓	
5	Kamilea Jihan	75	70		88,75	✓		
6	Kamelia Putri	75	80	✓	83,75		✓	
7	Meida Lestari	75	90	✓	93,75		✓	
8	Meli Mulyani	75	80	✓	63,75		✓	
9	Mozalita Citra Lestari	75	70		68,75	✓	✓	
10	Mulan Sri Fazrian	75	60		61,25	✓	✓	
11	Nabila Lestari Jaya	75	50		83,75	✓	✓	
12	Nayla Alip	75	80	✓	81,25		✓	
13	Neng Repi Jihan Meilani	75	70		81,25	✓	✓	
14	Resa Anggraeni	75	90	✓	87,5		✓	
15	Septi Ramadani	75	80	✓	82,5		✓	

1 6	Shifa Zulfah Kamil	75	70	✓	67, 5	✓
1 7	Sity Tassya Shaida	75	60	✓	78, 75	✓
1 8	Siti Hinda Firuz	75	60	✓	67, 5	✓
1 9	Zihan Hindun Awalan	75	80	✓	86, 25	✓
2 0	Zelda Nihaya Rosida	75	90	✓	92, 5	✓

Aspek yang di ukur	Indikator Keberhasilan	Hasil Penelitian Siklus 1
Pemahaman Siswa	75 %	70 % (14 Siswa)

Berdasarkan hasil evaluasi tes akhir siklus pertama dapat diidentifikasi bahwa siswa yang mampu mengerjakan soal evaluasi dengan materi perbankan syariah dan mendapatkan nilai tuntas dengan KKM 75 sebesar 70 % atau 14 siswa sedangkan 40% atau 6 siswa lainnya belum tuntas dan belum dapat mengerjakan soal dengan sempurna. Hal ini dikarenakan siswa masih kurang teliti dalam mengerjakan soal.

*Table 2 Hasil Belajar Siklus 2*

No	Nama	Siklus II
1	Dede Octavia Rahayu	81,25 ✓
2	Desti Anggraeni	85 ✓
3	Eneng Intan	80 ✓
4	Febby Alfian	78,75
5	Kamilea Jihan	88,75 ✓
6	Kamelia Putri	83,75 ✓
7	Meida Lestari	93,75 ✓
8	Meli Mulyani	81,25 ✓
9	Mozalita Citra Lestari	0 ✓
10	Mulan Sri Fazrian	76,25 ✓

No	Nama		Siklus II
11	Nabila Lestari Jaya	83,75	✓
12	Nayla Alip	81,25	✓
13	Neng Repi Jihan Meilani	81,25	✓
14	Resa Anggraeni	87,5	✓
15	Septi Ramadani	82,5	✓
16	Shifa Zulfah Kamil	77,5	✓
17	Sity Tassya Shaída	78,75	✓
18	Siti Hinda Firuz	67,5	
19	Zihan Hindun Awalan	0	✓
20	Zelda Nihaya Rosida	92,5	✓

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan tabel pengamatan, Peningkatan Pemahaman siswa dalam proses pembelajaran pada saat diskusi kelompok dan presentasi sebesar 85% sedangkan 10% siswa tidak hadir sekolah dan 5% siswa kurang memahami. Hal tersebut dikarenakan masih terdapat beberapa siswa yang kurang menunjukkan perhatian dan partisipasinya pada saat guru mengajar, proses diskusi berlangsung, presentasi dilakukan dan mengerjakan soal.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu : (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan interpretasi, dan (4) analisis dan refleksi tindakan.

Sebelum melaksanakan tindakan siklus pertama, dilakukan observasi awal untuk mengetahui masalah yang ada di kelas X PB SMK Cendikia Paseh Hasil observasi awal, diketahui bahwa metode pembelajaran ceramah bervariasi masih banyak siswa yang pasif sehingga siswa terlihat bosan dan kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang berdampak pada hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang masih belum maksimal. Oleh karena itu, peneliti sekaligus guru Pendidikan Agama Islam kelas X PB mencoba metode pembelajaran Problem Based Learning untuk diterapkan di kelas X PB agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Selanjutnya menyusun modul ajar (MA) yang akan dilaksanakan dalam siklus I tindakan kelas dengan materi perbankan syariah. Langkah- langkah dalam menerapkan metode pembelajaran ini adalah guru menjelaskan dan mendemonstrasikan materi, siswa diminta untuk berkelompok sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan dan selanjutnya hasil diskusi tersebut dipresentasikan di depan kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses belajar mengajar yang menerapkan metode pembelajaran Problem Based Learning pada siklus pertama dengan materi perbankan syariah, siswa terlihat semangat dalam belajar dan memperhatikan guru saat penyampaian materi. Terdapat beberapa siswa yang turut berpartisipasi dalam kegiatan tanya jawab. Siswa antusias dalam kegiatan kelompok pada kelompok 1 dan 2. Beberapa siswa memberikan pendapatnya dalam menyelesaikan soal yang diberikan guru. Kegiatan diskusi kelompok pun berjalan cukup lancar. Demikian pula dengan kegiatan diskusi kelas. Beberapa siswa aktif dalam bertanya dan memberikan pendapatnya.

Selanjutnya untuk pelaksanaan siklus II dengan materi koperasi syariah. Kegiatan siklus II dilaksanakan untuk perbaikan dari siklus I yang masih terdapat beberapa kekurangan. Melaksanakan perbaikan pada siklus II ini maka didapatkan hasil terjadinya peningkatan pemahaman siswa dalam diskusi kelompok maupun diskusi kelas dan peningkatan hasil belajar siswa.

Pemahaman siswa dalam diskusi kelompok dan diskusi kelas mengalami peningkatan sebesar 15% (3 siswa) dari 70% (14 siswa) pada siklus pertama menjadi 85% (17 siswa) pada siklus kedua. Hal ini terjadi karena penggunaan metode pembelajaran Problem Based Learning yang menuntut siswa untuk berperan aktif selama mengikuti kegiatan pembelajaran yaitu aktif dalam diskusi kelompok dan diskusi kelas. Peningkatan Pemahaman siswa ini juga dikarenakan guru lebih cermat dalam membimbing jalannya proses pembelajaran sehingga penerapan metode pembelajaran Problem Based Learning dapat dimaksimalkan. Peneliti sekaligus sebagai guru juga memotivasi siswa untuk terlibat aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar. Selain itu juga dilakukan wawancara dengan para

siswa, sebagian besar siswa menyatakan ketertarikannya mengikuti kegiatan belajar menggunakan metode pembelajaran Problem Based Learning. Siswa merasa lebih mudah memahami materi karena peneliti sekaligus sebagai guru memberikan materi dengan jelas, dan diadakan diskusi dengan siswa yang lain sehingga siswa yang sulit memahami bahasa yang digunakan guru saat mengajar dapat disampaikan oleh siswa yang lain dengan bahasa yang lebih komunikatif. Cara ini siswa menjadi lebih paham, siswa yang sebelumnya tidak bisa bekerjasama dalam kelompok, pada siklus kedua ini sudah dapat bekerjasama dengan siswa yang lain dengan baik. Hasil belajar siswa lebih meningkat yang dilihat dari tingkat pemahaman siswa. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya bahwa Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dapat Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Agama Islam Materi Perbankan Syariah dan Koperasi Syariah Pada Siswa Kelas X PB SMK Cendikia Paseh Tahun Pelajaran 2023/2024

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa “Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dapat Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Agama Islam Pada Materi Perbankan Syariah Kelas X SMK Cendikia Paseh Tahun 2023/2024”. Penerapan metode pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan Pemahaman belajar siswa yaitu pada saat diskusi kelompok dan diskusi kelas. Siswa lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan berperan aktif dalam kegiatan diskusi. Pemahaman siswa dalam diskusi kelompok dan diskusi kelas mengalami peningkatan sebesar 15 % (3 siswa) dari 70 % (14 siswa) pada siklus pertama menjadi 85% (17 siswa) pada siklus kedua.

#### Daftar Pustaka

- Ahmad Taufik dkk. 2021. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas X*: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
- Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, 1996. Jakarta : Dirjen Pendidikan
- Soekamto dan Winataputra, *Teori Belajar dan Metode – Metode Pembelajaran*. 1997. Jakarta direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen pendidikan dan Kebudayaan
- Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 2005, Bandung : Remaja Winkel, W.S.
- Psikologi Pengajaran*, 1991, Jakarta : Grasindo
- Jurnal Nisaul Azmi Hajar dkk, <https://media.neliti.com/media/publications/13800-ID-penerapan-model-pembelajaran-problem-based-learning-pbl-untuk-meningkatkan-hasil.pdf> (diakses pada 18 Oktober 2023 jam 13:00)